

Cahaya di Desa Sogu: Dinamika Minat Baca Al-Qur'an Anak Desa Sogu

Lamsike Pateda, Usman Mustapa, Ahmad Rohim Paputungan, Mohamad Hasrul Ahmad, Citra Djamaludin, Mutia Safitri, Ifka Maharani, Karmila Nune, Permata Adelia Sa'diah Puluhulawa, Pratiwi Bakari

(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)

lamsike@iaingorontalo.ac.id usmanmustapa28@gmail.com ahmadrohimpaputungan@gmail.com
mhasrul709@gmail.com djamaludincitra@gmail.com mutiamanopo278@gmail.com
ifkamaharani10@gmail.com karmilanune@gmail.com puluhulawadea@gmail.com
pratiwibakari3@gmail.com

Abstract: *Reading the Qur'an plays an important role in shaping children's religious character and strengthening religious literacy from an early age. However, in rural communities, children's interest in reading the Qur'an still faces several challenges, such as limited reading ability, a shortage of religious teachers, and a lack of family guidance. This study aims to describe the dynamics of children's interest in reading the Qur'an in Sogu Village and to identify the factors influencing it. This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation during mentoring activities. The results show that children's interest in reading the Qur'an in Sogu Village is influenced by three main factors: family support, social environment, and learning methods used in Qur'anic learning activities. Parental support and a positive peer environment significantly encourage children's motivation to participate in Qur'anic reading activities. In addition, the implementation of more interactive and varied learning methods helps increase children's participation and enthusiasm in learning the Qur'an. The mentoring activities conducted in this study also indicate positive changes, particularly in the increased attendance and engagement of children in Qur'anic learning sessions. Therefore, strengthening religious literacy in rural communities requires collaboration between families, teachers, and the community to create a supportive learning environment that fosters children's interest in reading the Qur'an sustainably.*

Keywords: *Qur'anic reading interest, religious literacy, non-formal education, rural children, community mentoring.*

Abstract: *Membaca al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius anak serta penguatan literasi keagamaan sejak usia dini. Namun, dalam konteks masyarakat desa, minat baca al-Qur'an anak masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan membaca, kurangnya tenaga pengajar, serta rendahnya pendampingan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan metode pembelajaran dalam kegiatan mengaji. Dukungan orang tua dan lingkungan pergaulan yang positif terbukti dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif mampu meningkatkan partisipasi serta antusiasme anak dalam kegiatan mengaji. Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga menunjukkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya kehadiran dan keterlibatan anak dalam pembelajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, penguatan literasi keagamaan di tingkat desa memerlukan kolaborasi antara keluarga, pengajar, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat baca al-Qur'an anak secara berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Minat baca al-Qur'an, literasi keagamaan, pendidikan nonformal, anak desa, pendampingan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Membaca al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius anak karena tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kognitif, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral sejak usia dini. (Efendi, 2025) Perintah *iqra'* yang menjadi awal turunnya wahyu menegaskan bahwa membaca merupakan pintu transformasi ilmu dan akhlak; melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, anak dilatih tidak hanya dalam aspek fonetik dan tajwid, tetapi juga dalam memahami nilai ketauhidan, kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pada fase perkembangan anak yang masih plastis, interaksi rutin dengan ayat-ayat al-Qur'an membentuk kesadaran spiritual serta kontrol diri yang lebih baik, sehingga agama tidak sekadar dipahami secara teoritis, melainkan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Suardi et al., 2025) Di tengah tantangan era digital yang sarat pengaruh eksternal, kebiasaan membaca al-Qur'an juga berfungsi sebagai benteng nilai yang memperkuat identitas religius anak, menjadikannya fondasi etika dan moralitas yang kokoh dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Literasi keagamaan sebagai bagian dari pendidikan nonformal di desa memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada anak sejak dini. (Arfani, 2024) Melalui kegiatan seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), majelis taklim, dan pembinaan di masjid, anak-anak tidak hanya belajar membaca al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara kontekstual dan aplikatif. (Rahmayanti et al., 2026) Pendidikan nonformal di desa bersifat fleksibel, berbasis komunitas, dan sarat keteladanan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kekeluargaan yang mendukung internalisasi nilai. Berbeda dengan pendidikan formal yang cenderung terstruktur dan teoritis, pendidikan nonformal lebih menekankan pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab, kedisiplinan ibadah, dan interaksi sosial yang berlandaskan akhlak Islami. (Khadafe, 2025) Dalam konteks Desa Sogu, literasi keagamaan melalui jalur nonformal menjadi fondasi penting dalam menjaga tradisi religius masyarakat sekaligus memperkuat karakter generasi muda di tengah dinamika sosial dan tantangan era modern.

Kondisi awal minat baca al-Qur'an anak-anak di Desa Sogu masih menghadapi beberapa tantangan mendasar. Sebagian anak belum mahir membaca al-Qur'an, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta penerapan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi al-Qur'an belum terbentuk secara optimal. Selain faktor kemampuan individu, keterbatasan jumlah guru ngaji juga menjadi kendala

signifikan. Minimnya tenaga pengajar menyebabkan proses pembelajaran kurang intensif, pendampingan tidak maksimal, dan perhatian terhadap perkembangan masing-masing anak menjadi terbatas. Akibatnya, anak yang mengalami kesulitan membaca cenderung lambat berkembang karena kurangnya bimbingan personal. Kondisi ini berdampak pada fluktuasi minat baca, di mana anak mudah merasa bosan atau kurang percaya diri ketika mengalami kesulitan. Oleh karena itu, permasalahan kurangnya kemahiran membaca dan keterbatasan guru ngaji menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu. Adapun tantangan yang kami temui dalam membentuk karakter religius anak adalah kesibukan dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Penelitian mengenai dinamika minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu penting dilakukan karena adanya kesenjangan antara harapan pembentukan karakter religius dan kondisi faktual di lapangan. (Sundari & Masudi, 2025) Sebagian anak belum mahir membaca al-Qur'an, sementara keterbatasan guru ngaji menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan pendampingan tidak merata. Kondisi ini berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Jika tidak segera direspons melalui kajian dan intervensi yang tepat, rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an dapat berdampak pada menurunnya minat, motivasi, serta kualitas literasi keagamaan anak dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini penting sebagai dasar perumusan strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor pendukung dan penghambat minat baca al-Qur'an, sehingga menjadi rujukan bagi pemerintah desa, tokoh agama, orang tua, serta mahasiswa KKS-T dalam merancang program yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dalam upaya memperkuat budaya literasi keagamaan dan pembentukan karakter religius anak di Desa Sogu.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dinamika minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu, termasuk kondisi awal kemampuan membaca, faktor-faktor yang memengaruhi, serta perubahan yang terjadi selama proses pendampingan. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, data

dikumpulkan dalam bentuk narasi, perilaku, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antar faktor yang memengaruhi minat baca anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana minat baca al-Qur'an berkembang, mengalami hambatan, serta mengalami perubahan dalam konteks lingkungan sosial dan pendidikan nonformal di Desa Sogu.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal Minat Baca Al-Qur'an Anak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Sogu, ditemukan bahwa minat baca al-Qur'an pada anak-anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti rendahnya frekuensi kehadiran anak dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), masih terbatasnya kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan baik, serta kurangnya motivasi anak untuk membaca al-Qur'an secara mandiri di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an belum sepenuhnya menjadi bagian dari aktivitas rutin anak-anak di lingkungan desa.

Hasil wawancara dengan pengajar TPQ juga menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, serta menyambung bacaan ayat secara lancar. Selain itu, beberapa anak cenderung cepat merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan bersifat monoton dan kurang melibatkan aktivitas yang menarik bagi anak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat baca al-Qur'an anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca semata, tetapi juga oleh faktor motivasi, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan mengaji.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca al-Qur'an Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan di Desa Sogu, ditemukan bahwa minat baca al-Qur'an anak tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Berikut uraian dari faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan serta minat belajar, termasuk dalam membaca al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh dukungan dari orang tua cenderung memiliki minat baca al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal tersebut.

Bentuk dukungan orang tua dapat berupa dorongan untuk mengikuti kegiatan mengaji, mengingatkan anak untuk membaca al-Qur'an di rumah, serta memberikan contoh dengan turut membaca atau mendengarkan bacaan al-Qur'an. Beberapa orang tua juga berperan aktif dengan mengantar anak ke tempat mengaji atau memastikan anak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dalam membaca al-Qur'an. Hal ini umumnya disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat baca al-Qur'an pada anak.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Selain keluarga, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat baca al-Qur'an anak. Lingkungan pergaulan anak dapat membentuk kebiasaan dan pola perilaku yang kemudian memengaruhi minat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki teman sebaya yang aktif mengikuti kegiatan mengaji cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta. Kehadiran teman sebaya dalam kegiatan belajar mengaji dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan semangat anak untuk belajar bersama.

Sebaliknya, jika lingkungan pergaulan anak kurang mendukung kegiatan belajar al-Qur'an, maka minat anak untuk membaca al-Qur'an juga dapat menurun. Dalam beberapa kasus, anak lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik dibandingkan mengikuti kegiatan mengaji.

Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif dan mendukung kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak.

c. Faktor Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengaji juga sangat memengaruhi minat baca al-Qur'an anak. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan

pendampingan, metode pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya berfokus pada pengulangan bacaan seringkali membuat anak cepat merasa bosan.

Sebaliknya, metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan minat anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Misalnya dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, kegiatan membaca bersama, atau pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak yang menunjukkan kemajuan dalam membaca al-Qur'an.

Selain itu, pendekatan yang lebih komunikatif antara pengajar dan peserta didik juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak.

3. Kegiatan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Anak di Desa Sogu

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Sogu dilaksanakan secara rutin setelah salat Maghrib di masjid desa. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja yang datang untuk belajar membaca al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru ngaji. Pembelajaran biasanya dimulai dengan membaca doa, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru untuk memperbaiki bacaan dan pelafalan huruf hijaiyah.

Dalam proses pembelajaran, anak-anak membaca al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagian anak masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan membaca dengan menggunakan buku iqra', sementara anak-anak yang sudah lebih lancar mulai membaca al-Qur'an secara langsung. Guru ngaji berperan dalam membimbing bacaan anak serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan tajwid.

Selain kegiatan membaca secara individu, anak-anak juga terkadang mengikuti pembelajaran secara bersama-sama, seperti mengulang bacaan tertentu atau mendengarkan penjelasan singkat dari guru ngaji mengenai cara membaca yang benar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kebiasaan belajar agama sejak usia dini.

Suasana kegiatan mengaji anak-anak di Desa Sogu dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan aktivitas pembelajaran membaca al-Qur'an yang berlangsung di masjid desa.



Gambar. Kegiatan anak-anak Desa Sogu mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di masjid.

4. Perubahan Minat Baca al-Qur'an Anak Selama Kegiatan Pendampingan

Selama proses pendampingan yang dilakukan di Desa Sogu, terlihat adanya perubahan dalam minat baca al-Qur'an pada anak-anak. Pada awal kegiatan, jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji masih terbatas dan sebagian anak menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya kegiatan pendampingan yang lebih terarah, jumlah anak yang hadir dalam kegiatan mengaji mulai meningkat.

Perubahan tersebut juga terlihat dari meningkatnya partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Anak-anak mulai lebih aktif membaca secara bergiliran di hadapan guru ngaji serta menunjukkan ketertarikan untuk memperbaiki bacaan mereka. Beberapa anak yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah mulai menunjukkan perkembangan dalam membaca dengan lebih lancar.

Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif juga turut memengaruhi motivasi anak untuk mengikuti kegiatan mengaji. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada membaca al-Qur'an secara individu, tetapi juga melibatkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti membaca bersama, mengulang bacaan secara kelompok, serta memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dalam belajar.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki peran dalam menumbuhkan kembali minat baca al-Qur'an pada anak-anak di Desa Sogu. Meskipun perkembangan yang terjadi masih bersifat bertahap, namun adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme anak dalam kegiatan mengaji menjadi indikasi positif terhadap upaya penguatan literasi keagamaan di lingkungan desa.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca al-Qur'an anak di Desa Sogu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan mengaji. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk kebiasaan dan motivasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. (Hidayatullah, 2025) Membaca al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca teks keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan anak. Melalui proses pembelajaran membaca al-Qur'an, anak tidak hanya belajar mengenal huruf hijaiyah dan kaidah bacaan, tetapi juga mulai memahami pentingnya kedekatan dengan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan membaca al-Qur'an sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius anak.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk minat baca al-Qur'an anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mereka mengenal pendidikan formal maupun pendidikan nonformal di masyarakat. Perhatian dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membangun kebiasaan membaca al-Qur'an pada anak. (Huwaina et al., 2025) Anak-anak yang dibiasakan membaca al-Qur'an di rumah, atau yang secara rutin didorong oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan mengaji, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya penting dalam bentuk dorongan verbal, tetapi juga melalui contoh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan perhatian terhadap kegiatan mengaji anak, maka anak akan lebih mudah membangun kesadaran bahwa membaca al-Qur'an merupakan aktivitas yang penting dan bernilai dalam kehidupan mereka.

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap minat baca al-Qur'an anak. Lingkungan pergaulan anak dapat membentuk kebiasaan belajar dan memengaruhi aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Anak-anak yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif, khususnya dengan teman-teman yang aktif mengikuti kegiatan mengaji, cenderung lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi yang kuat

bagi anak, karena mereka cenderung meniru dan mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh teman-temannya.

Sebaliknya, apabila lingkungan sosial anak lebih didominasi oleh aktivitas bermain tanpa pengawasan atau penggunaan gawai secara berlebihan, maka minat anak untuk mengikuti kegiatan mengaji dapat berkurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan pola aktivitas anak di era perkembangan teknologi juga dapat memberikan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an pada generasi muda.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengaji. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat membuat anak cepat merasa bosan dan kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terutama terjadi apabila proses pembelajaran hanya berfokus pada pengulangan bacaan tanpa adanya pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

Metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.(Gea & Zega, 2025) Pendekatan belajar yang melibatkan interaksi aktif, pembacaan bersama, serta variasi aktivitas pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar membaca al-Qur'an secara teknis, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang lebih positif dan bermakna.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat baca al-Qur'an dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan komunikatif. Anak-anak terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan mengaji ketika suasana pembelajaran dibuat lebih menarik dan interaktif. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan juga memberikan semangat baru bagi anak-anak untuk lebih antusias dalam belajar membaca al-Qur'an.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca al-Qur'an pada anak tidak hanya bergantung pada kemampuan individu anak semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Keluarga, lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan keagamaan memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an pada anak.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak perlu dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak, termasuk keluarga, pengajar TPQ, serta masyarakat. Kolaborasi antara berbagai unsur tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan membaca al-Qur'an secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal minat baca Al-Qur'an anak di Desa Sogu masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kehadiran anak dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masih terbatasnya kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca harakat dengan lancar, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan belajar anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan selama penelitian, mulai terlihat adanya perubahan positif, seperti meningkatnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji serta bertambahnya partisipasi dan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an anak di Desa Sogu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor keluarga, lingkungan sosial, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengaji. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak melalui pemberian motivasi, pendampingan belajar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah.

Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap minat baca anak, khususnya melalui interaksi dengan teman sebaya yang aktif mengikuti kegiatan mengaji sehingga dapat mendorong anak untuk ikut berpartisipasi. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar TPQ turut menentukan tingkat ketertarikan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, M. (2024). Implikasi Pembelajaran Non Formal Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan. *Islamic Education Review*, 1(1), 38–59.
- Efendi, Z. (2025). Manfaat Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 200–207.
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219.
- Hidayatullah, I. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini sebagai Basis Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Keagamaan Generasi Penerus Bangsa. *Scientific Journal for Nation Building*, 1(2), 193–203.
- Huwaina, M., Nugroho, A. S., & Sholihin, M. (2025). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 702–713.
- Khadafie, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori dan Praktik*. Penerbit Adab.
- Rahmayanti, V., Fauziah, A., Agus, N. A. M., Raziqoh, H., Abdurahman, A., & Fality, F. (2026). PENGEMBANGAN LITERASI KEAGAMAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DESA TATABA. *PROFICIO*, 7(1), 271–277.
- Suardi, D., Simatupang, A. D. R., Azwar, M., Meliyanti, T., Saroh, M., Hazwah, H., & Prasetyo, D. E. (2025). Implementasi Program Calistung, Literasi Menabung, Seminar Parenting, TPA, Pengajian Mingguan Dan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Literasi, Kesadaran Finansial, Dan Pembinaan Pendidikan Karakter Islami Di Desa Jambe, Tangerang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 97–113.
- Sundari, J., & Masudi, M. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.